

IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN PENEMPATAN KERJA DALAM MENURUNKAN ANGKA PENGANGGURAN DI KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA

Alex Calvin Pasaribu

NPP. 32.0055

Asdaf Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email: alexcalvinpasaribu@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Anwar Rosshad, S.H., M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Deli Serdang Regency is ranked second in terms of the highest open unemployment rate (TPT) in North Sumatra Province. The existence of this problem makes this regency have to be more serious in terms of handling unemployment rates. **Purpose:** The purpose of this study is to find out how the implementation of the job placement training program is and also what are the inhibiting factors of this program. **Method:** This study uses a qualitative descriptive research method. The theory used is the policy implementation theory from Thomas, R. Dye. Data collection techniques with 14 respondents through interviews, documentation and also observation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and also drawing conclusions. **Result:** The findings obtained by the author are that this job placement training program was created and implemented as one of the government's efforts in dealing with unemployment rates. This study aims to find out how the job placement training program is implemented and what inhibits it. **Conclusion:** The results of the study on the implementation of the job placement training program went well, but there are still many things that need to be fixed and improved. Although there are problems, this program has been able to reduce the unemployment rate in Deli Serdang Regency. The Manpower Office in terms of program implementation has experienced quite a lot of problems including limited resources, inadequate facilities and infrastructure, government support and also lack of community participation. Efforts made to overcome the problems that occur are by submitting a budget proposal to be able to accommodate the many enthusiasm of the community in participating in this job placement training program. **Keywords:** Implementation, unemployment, reduction.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kabupaten Deli Serdang menempati peringkat kedua dalam hal tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi di Provinsi Sumatera Utara. Adanya permasalahan ini menjadikan kabupaten ini harus lebih serius lagi dalam hal penanganan angka pengangguran. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program pelatihan penempatan kerja dan juga apa saja yang menjadi faktor penghambat program ini. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori implementasi kebijakan dari Thomas, R. Dye. Teknik pengumpulan data dengan 14 responden melalui wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan juga penarikan Kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis adalah program pelatihan penempatan kerja ini dibuat dan dilaksanakan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam

menangani angka pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pelatihan penempatan kerja dilaksanakan serta apa penghambatnya. **Kesimpulan:** Hasil dari penelitian implementasi program pelatihan penempatan kerja berjalan dengan baik, namun masih banyak hal yang perlu dibenahi dan juga ditingkatkan. Meskipun terjadi permasalahan, namun program ini telah mampu berupaya untuk menurunkan angka pengangguran yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Dinas ketenagakerjaan dalam hal pelaksanaan program mengalami cukup banyak permasalahan diantaranya keterbatasan sumber daya, sarana dan prasarana yang belum cukup, dukungan pemerintah dan juga kurangnya partisipasi masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi adalah dengan cara membuat pengajuan akan dana anggaran untuk mampu mengakomodir akan banyaknya antusias masyarakat dalam mengikuti program pelatihan penempatan kerja ini.

Kata Kunci: Implementasi, penurunan, pengangguran.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasal 27 ayat (2) Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjelaskan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan“. Sejalan dengan pasal yang tertulis tersebut tentunya pemerintah sangat berperan penting dalam mengatasi masalah serta mampu memberdayakan masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak. Pemerintah juga harus menjadi pionir dalam rangka kemajuan negara Indonesia khususnya dalam hal program nasional. Menurut Ndraha (2003:6) “Pemerintah adalah organ yang berwenang memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntutan (harapan) yang diperintah.” Pelaksanaan pelayanan terhadap masyarakat sipil ini bertujuan untuk memuaskan serta mampu menyesuaikan hal–hal apa saja yang dibutuhkan di kalangan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan mampu mewujudkan rencana program nasional dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki jiwa yang berdaya saing. Agustino (2020:128) juga berpendapat bahwa implementasi kebijakan itu adalah sebuah pelaksanaan keputusan-keputusan kebijakan yang paling mendasar, berupa undang-undang, tetapi juga bisa berbentuk dekrit atau keputusan penting atau putusan peradilan.

Pengangguran merupakan sebuah kondisi sebutan dan istilah yang disebutkan kepada orang yang tidak memiliki pekerjaan. Menurut Suparmono (2018), “Pengangguran adalah ketidakmampuan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.” Menurut Hasibuan (2019) “Kondisi tingkat pengangguran yang tinggi dapat menurunkan produktivitas ekonomi dan menghambat pertumbuhan sosial.” Hal ini juga membuktikan bahwasanya pengangguran ini tidak hanya berlaku bagi orang yang mencari pekerjaan, tetapi juga bagi orang yang sudah bekerja tetapi tidak memenuhi standar yang ada di suatu pekerjaan Suci Frisnoiry, Harry M. W. Sihotang, Nazwah Indri, & Tiolina Munthe. (2024). Pengangguran merupakan suatu masalah yang berakibat kepada ekonomi suatu daerah. Pengangguran dapat memberikan dampak negatif kepada kegiatan perekonomian suatu daerah. Membahas terkait pengangguran ini tidak hanya membahas terkait kurangnya lapangan kerja, akan tetapi berbicara tentang pengangguran ini juga berbicara tentang masalah sosial, masalah ekonomi dan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan masalah pengangguran dapat mengakibatkan naik atau turunnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Permasalahan terkait pengangguran ini merupakan isu yang sangat serius di dalam dunia ketenagakerjaan. Terjadinya percepatan perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan

Komunikasi) pada saat ini mengakibatkan tidak relevannya pekerjaan tradisional, sementara permintaan untuk peningkatan keterampilan sangat meningkat Mufida, L. L. A., & Nasir, M. S. (2023). Hal tersebut terjadi dikarenakan negara masih belum mampu dalam penyediaan lapangan kerja sementara zaman terus berkembang. Kualitas serta produktivitas pencari kerja juga menjadi salah satu acuan dalam rangka penanganan isu pengangguran tersebut. Permasalahan terkait pengangguran adalah masalah yang juga dihadapi oleh hampir setiap negara di dunia, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Permasalahan pengangguran dalam lingkup internasional juga sering terjadi dan diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan ekonomi suatu negara, dinamika pasar tenaga kerja serta adanya perubahan dan kemajuan teknologi.

Permasalahan pengangguran merupakan permasalahan yang juga dibahas disetiap provinsi yang ada di Indonesia. Negara Indonesia yang kini memiliki 38 provinsi juga tentunya mengalami permasalahan terkait pengangguran. Panjaitan, D. T., & Telaumbanua, S. M. (2023) Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi yang besar ini juga tidak akan luput dari permasalahan pengangguran. Provinsi yang ber-ibukota kan Kota Medan ini memiliki luas 72.981,23 km² ini terdiri atas 25 kabupaten dan 8 kota. Provinsi Sumatera Utara menempati peringkat 12 di Indonesia dan terlihat juga bahwasanya Provinsi Sumatera Utara menempati peringkat 4 di Pulau Sumatera yang dimana mencapai 5,10 persen (bps.go.id) Nabila, W. J., & Nawawi, Z. M. (2023). Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan nyata bagi pemerintah dikarenakan belum mampunya memenuhi sasaran Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Angka persentase yang tertera di dalam Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 yaitu 3,6 persen sampai dengan 4,3 persen. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara haruslah memiliki solusi dan tindakan untuk mampu menurunkan angka pengangguran di Provinsi Sumatera Utara demi tercapai dan terwujudnya target dari Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Kabupaten Deli Serdang dengan total 8,62% angka pengangguran terbuka menjadi lokus penelitian dikarenakan menduduki urutan kedua pengangguran tertinggi di kabupaten/kota setelah Kota Medan dengan nilai 8,67%.(bps.go.id 2024).

Upaya penurunan angka pengangguran di Kabupaten Deli Serdang ini dilakukan dengan menggunakan program pelatihan penempatan kerja. Program Pelatihan Penempatan Kerja adalah program yang diciptakan oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang. Program yang dibawah Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang ini langsung dibawah Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Kerja(UPT BLK) dengan berdasarkan kepada Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis dan Badan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Program ini merupakan salah satu cara Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam memberi pelayanan publik yang prima. Program ini juga diharapkan mampu menekan angka pengangguran. Kegiatan pelatihan penempatan kerja ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang mudah, murah, efisien, aman, berkualitas dan mampu menjadikan sebuah sarana yang tanpa adanya diskriminasi dari pihak lain (Harahap, T. N. (2023)). Program ini juga memberikan perlindungan keamanan bagi tenaga kerja dalam negeri terutama yang ada di daerah Kabupaten Deli Serdang. “Pelayanan ini juga sangat membantu pencari kerja dalam rangka proses awal hingga akhirnya. Program ini dapat membantu pencari kerja dalam mencari pekerjaan yang cocok dengan kompetensi masing-masing masyarakat,” ujar Ibu Yana seorang staf UPT BLK.(Yana, wawancara, 28 Oktober 2024).

Pelatihan penempatan kerja yang dilaksanakan ini bertujuan untuk menyiapkan masyarakat agar mampu ikut andil dalam dunia kerja sesuai dengan kebutuhan pasar yang ada. Pelatihan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan memiliki beberapa bidang yang diantaranya adalah bidang teknis, keterampilan lunak, pelatihan kewirausahaan, serta pelatihan kerja lapangan Karismana, J. (2024). (*disnaker.deliserdang.go.id*). Rangkaian

demikian rangkaian yang ada sangat mempermudah masyarakat untuk ikut mendaftar pelatihan tersebut. Program Pelatihan Penempatan Kerja ini tentunya sangat membantu masyarakat agar mampu meningkatkan keterampilan yang ada. Program pelatihan ini mampu menekan angka pengangguran yang ada. Program ini menjadi alat dan instrumen dalam menurunkan angka pengangguran di Kabupaten Deli Serdang. Program yang berada dibawah unit balai pelatihan kerja dianggap sebagai penekan angka pengangguran ini juga memiliki permasalahan baik itu dari segi pemerintah, masyarakat dan juga perusahaan yang ada. Adanya proses perekrutan melalui seleksi ini menjadikan Masyarakat lebih aktif Muntu, R. R., Lengkong, V. P., & Kawet, R. C. (2017). Masyarakat yang kemudian ditempatkan ini nantinya juga sebagai salah satu Upaya pemerintah Murwaningsih, T.

Permasalahan yang bersumber dari pemerintah yaitu dari segi anggaran yang kurang memadai dalam pemenuhan sarana dan prasarana dalam kegiatan pelatihan dan cenderung tidak sesuai dengan yang dibutuhkan di pasar kerja lokal. Segi masyarakat yaitu masyarakat kurang antusias dan juga kurang mampu dalam menjaga sikap dalam pelaksanaan kerja di dalam dunia kerja yang dimana dalam pelaksanaan kerja kerap sekali masyarakat menunjukkan rasa kurang tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diemban. Segi perusahaan adalah perusahaan sering kurang terbuka dalam pemberian informasi terkait lapangan kerja buat masyarakat. Kegiatan pelatihan penempatan kerja di Kabupaten Deli Serdang ini memiliki banyak sub bagian kerja untuk masyarakat, diantaranya pelatihan menjahit, border, otomotif, teknik las, teknik listrik, TIK (teknologi informasi dan komunikasi), tata rias dan salon, pembuatan kue, perbaikan *air conditioner* (AC) dan barista.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan implementasi program pelatihan penempatan kerja sebagai Upaya pemerintah untuk menurunkan angka pengangguran di Kabupaten Deli Serdang. Faktor yang menjadi permasalahan ini terbagi atas beberapa bagian, diantaranya pemerintah, masyarakat dan juga swasta. Cukup banyak jumlah angka pengangguran yang ada di Kabupaten Deli Serdang Siregar, T. M., Situngkir, E. N., Purba, J. J., Aulia, M. K., & Ramadhani, R. N. (2023).. Jumlah ini diakibatkan oleh banyak faktor, baik itu minimnya jumlah perekrutan, jumlah lapangan kerja dan juga berkurangnya semangat juang masyarakat terutama anak-anak yang baru lulus dari pendidikan. Antusias masyarakat juga menjadi acuan dalam penurunan angka pengangguran. Penurunan ini bisa jadi diakibatkan karena masyarakat mungkin merasa capek atau jenuh dalam hal berproses. Kurangnya motivasi kerja bagi pencari kerja ini lah yang mengakibatkan penurunan jumlah yang mengikuti program yang dimana nantinya para pencari kerja dapat ditempatkan di *informal* maupun formal. *Informal* berarti para pencari kerja bebas bekerja secara mandiri dengan kemampuan yang telah diajar dan untuk formal adalah bekerja di Perusahaan yang dimana telah melakukan koordinasi dan kesepakatan dengan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang.

Faktor penghambat yang terjadi dari segi pemerintah adalah teredapat permasalahan dari segi anggaran dan juga sarana prasarana. Anggaran mejadi penentu bagaimana pelaksanaan program tersebut berjalan dengan lancar atau tidak. Sumber anggaran yang digunakan ini bersumber dari APBN dan juga APBD. Anggaran ini dianggap masih kurang dalam upaya untuk menekan angka pengangguran di Kabupaten Deli Serdang. Anggaran hanya cukup untuk mencukupi 100 sampai dengan 200 orang per program. Angka ini masih dianggap kurang mengingat jumlah angka pengangguran di Kabupaten Deli Serdang ini cukup besar. Ditinjau dari segi sarana prasarana juga belum memadai dikarenakan banyak sarana dan prasarana yang perlu perbaikan dan juga perlu diadakan pengadaan yang terbaru.

Faktor penghambat dari segi masyarakat adalah masih kurangnya partisipasi dan juga keaktifan masyarakat dalam upaya mengakses dan juga mencari informasi terkait program ini.

Swasta juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan program ini ditinjau dari pelaksanaan program yang cenderung masih ditutup-tutupi terkait jumlah kuota yang ingin diterima oleh pihak swasta ke perusahaannya. Faktor-faktor yang telah disebut ini merupakan permasalahan yang terjadi nyata dilapangan sehingga faktor tersebutlah yang menghambat kegiatan ketenagakerjaan di Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu baik dalam konteks penurunan angka pengangguran maupun konteks upaya penurunan angka pengangguran melalui sebuah program. Penelitian dari PinPin, Doli Tua Mulia Raja Panjaitan dan Rada Agencia Girsang (2023) dengan judul Strategi Ketenagakerjaan dalam Penempatan Tenaga Kerja di Kota Medan ini menemukan bahwa penempatan tenaga kerja dilaksanakan dengan aplikasi SIDUTA, namun yang terjadi adalah rendahnya minat dan motivasi masyarakat serta pengetahuan masyarakat. Penelitian Sabrina Ponamon, Florence D.J Lengkong, Novie Palar (2021) dengan judul Implementasi Program Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara) menemukan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan merupakan program Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dengan menggunakan anggaran daerah yang kemudian disajikan ke *banner* atau pamflet. Penelitian Udaya Madjid dan Andi Ulfiani Umar, (2023) dengan judul Efektivitas Program Pelatihan Kerja Pada Dinas Penanaman Modal, PTSP Dan Tenaga Kerja Dalam Rangka Menurunkan Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan menemukan hasil bahwasanya Program pelatihan kerja ini sudah sejak lama ada di Kabupaten Bulukumba, namun sejak saat itu program tersebut kurang efektif karena kurangnya pelatih dan juga instruktur untuk menunjang kegiatan pelatihan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba. Penelitian Tasya Nurhasannah Harahap (2023) dengan judul Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Kerja dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja di Kabupaten Tapanuli Selatan menemukan bahwasanya program pelatihan kerja ini masih terhambat karena adanya kekurangan anggaran dan juga dana yang diberikan serta masih minimnya kerja sama yang dilakukan dengan perusahaan-perusahaan yang ada. Penelitian Hariyati, Anwar A.S, Melati Dama (2019) dengan judul Peranan Dinas Tenaga Kerja dalam Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja di Kota Samarinda menemukan bahwasanya peranan Dinas Ketenagakerjaan diantaranya perencanaan pencari kerja dan lowongan pekerjaan, pengkoordinasian pelaksanaan pada mekanisme antar kerja, serta pengendalian kelembagaan penempatan tenaga kerja untuk memudahkan pencari kerja dalam memperoleh pekerjaan dan mengurangi pengangguran yang meningkat setiap tahunnya di Kota Samarinda.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan tidak hanya berfokus kepada pelatihan saja, tetapi juga berfokus kepada proses penempatan masyarakat yang telah mengikuti program dan juga dalam hal pemberian surat sertifikasi yang dapat diakui dan digunakan dalam hal penempatan kerja. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dari segi teori. Teori yang digunakan penulis adalah teori Thomas R. Dye (2017) yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan itu terbagi atas lima dimensi, diantaranya organisasi pelaksana, pedoman atau aturan, ketersediaan personal, sumber daya dan sumber daya lain berupa teknologi informasi.

1.5 Tujuan

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan juga mampu mendeskripsikan implementasi program pelatihan penempatan kerja dalam menurunkan angka pengangguran di Kabupaten Deli Serdang dalam rangka menurunkan angka pengangguran di Kabupaten Deli Serdang serta untuk mengetahui faktor penghambat implementasi program pelatihan penempatan kerja tersebut.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada saat penelitian adalah metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1982) dalam buku Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. , M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Rapanna) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimana penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau juga berupa lisan dari orang-orang yang diamati. Kirk dan Miller dalam buku Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. , M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Rapanna) juga mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bergantung terhadap pengamatan manusia dalam Kawasan sendiri dan ada hubungannya dengan orang-orang sekitar. Penulis mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Penulis dalam hal menganalisis data menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data dan juga penarikan Kesimpulan. Dalam Sugiyono (2017:225) dijelaskan bahwasanya ada 3 teknik yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi dan juga wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis implementasi program pelatihan penempatan kerja menggunakan teori dari Thomas R. Dye(2017) yang menyatakan bahwa impementasi kebijakan dapat terlaksana pada lima dimensi diantaranya organisasi pelaksana, pedoman atau aturan, ketersediaan personal, sumber daya dan sumber daya lain berupa teknologi informasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Organisasi Pelaksana

Dimensi organisasi pelaksana memiliki tiga indikator, diantaranya besaran organisasi, kejelasan fungsi dan juga hubungan kerja. Ditinjau dari indikator besaran organisasi, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melakukan upaya dalam menurunkan angka pengangguran ini dengan dilaksanakan langsung oleh sebuah unit di bawah dinas ketenagakerjaan. Unit yang dimaksud dalam pelaksanaan program ketenagakerjaan ini adalah Unit Balai Pelatihan Kerja yang dipimpin oleh Kepala Unit Balai Pelatihan Kerja. Landasan hukum daripada terbentuknya unit ini adalah Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis dan Badan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang dimana di dalam peraturan ini tertulis tugas dan fungsi daripada Unit Balai Pelatihan Kerja. Indikator kejelasan fungsi sudah diatur dalam Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 87 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang yang menjelaskan tentang tugas pokok dan fungsi

dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang yaitu sebagai unsur penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bertanggungjawab di bidang tenaga kerja yang menjadi kewenangan daerah di Kabupaten Deli Serdang. Ditinjau dari indikator hubungan kerja, terdapat beberapa yang terjadi, diantaranya adalah hubungan dinas dengan masyarakat dalam rangka perekrutan pelatihan pekerja, hubungan dinas dengan pihak swasta yang dalam hal ini sebagai penyedia lowongan pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat dan juga mengatasi hubungan internal antar pekerja dan pihak perusahaan apabila ada permasalahan yang terjadi kedepannya. Dimensi organisasi pelaksana dianggap sudah sesuai dengan ketentuan yang seharusnya.

3.2 Pedoman atau Aturan

Dimensi pedoman atau aturan memiliki dua indikator, diantaranya tatanan peraturan dan juga konsistensi dalam penerapan. Ditinjau dari indikator tatanan peraturan, program pelatihan penempatan kerja ini sudah berjalan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang ada. Peraturan yang ada ini jelas baik dari peraturan pusat maupun daerah Kabupaten Deli Serdang. Indikator konsistensi dalam penerapan telah dilakukan dengan berupaya meningkatkan pelayanan dan meningkatkan jaringan luas dalam dunia perusahaan. Upaya ini dilakukan oleh seluruh personil Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pelayan masyarakat di bidang ketenagakerjaan. Konsistensi yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan ini juga menjadi awal yang baik dalam upaya penurunan angka pengangguran yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Dimensi ini dianggap sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.

3.3 Ketersediaan Personil

Dimensi ketersediaan personal memiliki dua indikator, diantaranya jumlah dan juga kualitas. Ditinjau dari indikator jumlah, Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang pada saat ini memiliki jumlah pegawai yang ASN berjumlah 31 orang. Segi masyarakat yang sudah dilatih dan kemudian ditempatkan pada tahun 2024 kurang lebih ada 200 orang. Ditinjau dari kualitas, pegawai dinas sudah sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan. Dari segi pelatih yang kita sediakan tentunya sudah sangat baik, karena dalam proses pemilihannya kami tentu melihat latar belakang, kinerja serta sertifikat yang dimiliki. Proses seleksi instruktur sangat ketat diadakan. Untuk pemilihan seleksi instruktur juga ada di dalam juknis yang ada di Kementerian Ketenagakerjaan. Segala sesuatu bentuk kriteria dan kualifikasi tentu sudah ada di dalam pedoman Kementerian Ketenagakerjaan. Untuk segi sertifikat, calon pelatih harus memiliki sertifikat BNSP Kompetensi (Badan Nasional Sertifikat Profesi) dan juga sertifikat BNSP Metodologi (Badan Nasional Sertifikat Profesi) yang berguna untuk bukti mampu mengajar. Kualitas masyarakat sudah pasti meningkat setiap diadakannya pelatihan. Peningkatan kualitas ini terjadi karena masyarakat dilatih selama beberapa waktu dan kemudian hasil daripada latihan tersebut diujikan kepada masyarakat. Ujian yang diberikan ini langsung dilakukan oleh asesor. Asesor yang menguji masyarakat nantinya dihadirkan dari kementerian. Dinas Ketenagakerjaan sama sekali tidak melakukan intervensi. Apabila masyarakat tidak kompeten maka tidak diluluskan, apabila kompeten maka akan diluluskan. Masyarakat yang nantinya dinyatakan lulus juga akan diberikan sertifikat langsung seperti pelatih sebelumnya yaitu sertifikat BNSP (Badan Nasional Sertifikat Profesi) yang bisa digunakan sebagai bukti legalitas dalam proses rekrutmen pekerjaan. Dimensi ketersediaan personal dianggap sudah sesuai dengan yang dibutuhkan.

3.4 Sumber Daya

Dimensi sumber daya memiliki satu dimensi yaitu ketersediaan dana dan logistik. Segi dana ini bersumber dari APBN dan juga APBD yang kemudian dialokasikan untuk keperluan program ketenagakerjaan. Logistik dalam hal ini dimaksudkan kepada sarana dan prasarana. Dalam hal ini sarana dan prasarana dibutuhkan perbaikan dan juga perkembangan serta pembaruan. Dimensi ini masih perlu ada perbaikan dari segi anggaran agar ditingkatkan dan segi sarana dan prasarana agar diperbaiki.

3.5 Sumber Daya Lain Berupa Teknologi Informasi

Dimensi sumber daya lain berupa teknologi informasi ini memiliki satu indikator, yaitu ketersediaan informasi. Ketersediaan informasi dalam hal ini Dinas Ketenagakerjaan dalam hal ini sudah memiliki dan sudah menjalankan teknologi informasi sebagai upaya dalam pemberitahuan program-program yang ada di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang. Dinas Ketenagakerjaan menyampaikan informasi menggunakan media sosial *whatsapp*, *instagram* dan *facebook*. Media sosial ini digunakan Dinas Ketenagakerjaan dalam proses penyelenggaraan ketenagakerjaan di Kabupaten Deli Serdang. Dimensi ini sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.

3.6 Diskusi Temuan Menarik

Penulis menemukan faktor penghambat yang menarik dari implementasi program pelatihan penempatan kerja. Faktor yang dimaksudkan ini adalah kurang terbukanya pihak swasta dalam memberikan informasi terkait kuota pekerja yang dibutuhkan. Hal ini penulis anggap menarik dikarenakan perlu adanya dukungan pemerintah dalam hal ini seperti *lobby* kepada pihak swasta agar mampu memberikan kuota banyak terhadap pekerja yang telah mengikuti program. Berkenaan dengan faktor tersebut, perlu kerja keras agar mampu menembusnya. Pimpinan di level *top leader* dan juga para anggota harus serius dalam menangani penghambat tersebut.

IV. KESIMPULAN

Hasil daripada implementasi program pelatihan penempatan kerja di Kabupaten Deli Serdang yang dimana pada penelitian ini diukur dengan teori dari Thomas R. Dye. Teori nya mengemukakan ada lima dimensi yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program. Lima dimensi yang menjadi tolak ukur keberhasilan program pelatihan kerja ini telah berjalan dengan baik. Walaupun dalam proses pelaksanaannya masih banyak permasalahan, namun angka pengangguran tetap mengalami penurunan karena adanya program pelatihan kerja yang diadakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang. Faktor penghambat yang terdapat dari implementasi program pelatihan penempatan kerja ini adalah sarana dan prasarana yang cenderung belum memadai dalam melaksanakan proses pelatihan dan penempatan kerja, tingkat antusias masyarakat yang kurang dalam mengikuti program ini, pihak swasta cenderung kurang terbuka dan transparan dalam pemberitahuan kuota pekerja yang dibutuhkan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan berfokus pada dinas saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori Thomas, R. Dye(2017)

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pelatihan penempatan kerja untuk menemukan hasil yang lebih mendalam serta memberikan saran dan inovasi yang terbaik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada Tuhan Yesus yang masih memberi kehidupan serta perlindungan kepada penulis, kepada orang tua penulis, Bapak dan Mamak yang selalu mendoakan serta mendukung penulis, kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Anwar Rosshad, S.H., M.Si yang selalu memberi dedikasi dalam hal mengajar penulis, Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Harahap, T. N. (2023). Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Kerja Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Di Kabupaten Tapanuli Selatan (Doctoral Dissertation, Ipdn). https://www.academia.edu/download/97012964/1264-Article_Text-9312-1-10-20220803.pdf
- Hariyati, H., As, A., & Dama, M. (2019). Peranan Dinas Tenaga Kerja Dalam Penempatan Tenaga Kerja Dan Perluasan Kerja Di Kota Samarinda. *EJurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 597-608. <https://scholar.google.com/citations?user=4GQwStkAAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Karisman, J. (2024). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh tengah (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh). <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/3007/>
- Madjid, U., & Umar, A. U. (2023). Efektivitas Program Pelatihan Kerja Pada Dinas Penanaman Modal, Ptsp Dan Tenaga Kerja Dalam Rangka Menurunkan Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 6(2), 340-352. <http://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja/article/view/1738>
- Mufida, L. L. A., & Nasir, M. S. (2023). Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1-14. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jmsd/article/view/15>
- Muntu, R. R., Lengkong, V. P., & Kawet, R. C. (2017). Pengaruh seleksi, pelatihan dan penempatan kerja terhadap kinerja karyawan pt. Bank negara indonesia (persero), tbk kantor cabang manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18389>
- Murwaningsih, T. Pengaruh Pelatihan Dan Penempatan Tenaga Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Kasus pada Karyawan Perusahaan Sepatu dan Sandal Shandy Surya Wijaya Mojokerto Bagian Produksi Bulan Mei Tahun 2006). <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/17959>
- Nabila, W. J., & Nawawi, Z. M. (2023). Analisis Data Pengangguran Terbuka di Kota Medan Tahun 2019-2020. *Visa: Journal Of Vision And Ideas*, 3(1), 226-231. https://www.academia.edu/download/97012964/1264-Article_Text-9312-1-10-20220803.pdf

- Panjaitan, D. T., & Telaumbanua, S. M. (2023). Strategi Dinas Ketenagakerjaan Dalam Penempatan Tenaga Kerja Dikota Medan. *Jurnal Governance Opinion*, 8(2), 95-103. <https://ejournal.darmaagung.ac.id/index.php/governanceopinion/article/view/3902>
- Ponamon, S., Lengkong, F., & Palar, N. (2021). Implementasi program pelatihan tenaga kerja (studi di dinas tenaga kerja dan transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, 7(101). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33296/31489>
- Siregar, T. M., Situngkir, E. N., Purba, J. J., Aulia, M. K., & Ramadhani, R. N. (2023). Memprediksi Tingkat Pengangguran di Kota Medan dengan Model Regresi Non-Linier Kuadratik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8661-8670. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1424>
- Suci Frisnoiry, Harry M. W. Sihotang, Nazwah Indri, & Tiolina Munthe. (2024). Analisis Permasalahan Pengangguran Di Indonesia: Array. *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 366-375. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1866>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Agustino, Leo. 2020. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. 8th ed. Bandung: Alfabeta.
- disnaker.deliserdang.go.id*
- <https://www.bps.go.id/subject/6/tenagakerja.html#subjekViewTab1> (August 26, 2023a).
- . “Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi.” <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html> (November 9, 2023b).